

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia setiap tahun semakin meningkat, salah satunya yaitu di wilayah Kabupaten Bogor. Dilansir dari radarbogor.id dari hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bogor menyebutkan bahwa kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bogor meningkat 33,9 persen sepanjang tahun 2023, BNN Kabupaten Bogor mencatat kasus tindak pidana narkoba sebanyak 229 perkara selama tahun 2023, jumlah itu meningkat dibandingkan tahun 2022 yakni sebanyak 171 perkara (Radar Bogor, 2023). Kini, kasus penyalahgunaan NAPZA terus meningkat dan merambah ke berbagai lapisan masyarakat, korbannya bukan hanya orang dewasa akan tetapi remaja bahkan anak-anak yang masih usia dini atau usia sekolah menjadi korban penyalahgunaan NAPZA, orang yang berpendidikan rendah sampai pada yang berpendidikan tinggi, mengkonsumsi secara individu maupun secara kelompok, mulai dari kelompok ekonomi tinggi hingga rendah (Umam, 2020).

Terdapat berbagai permasalahan yang ditimbulkan akibat dari kasus penyalahgunaan NAPZA, baik secara individu, keluarga, ataupun lingkungan (Pidura, 2021). Hal tersebut seperti yang dipaparkan dalam penelitian milik Kencanawati (2015) yang menjelaskan bahwa pada individu korban penyalahgunaan NAPZA ditemukan memiliki beberapa permasalahan, di antaranya seperti kurangnya rasa optimis, kurang memiliki kemampuan dalam penyelesaian masalah, cenderung pesimis terhadap kemampuan yang dimiliki.

Namun, permasalahan pada korban penyalahgunaan NAPZA tidak cukup sampai pada aspek secara fisik dan psikologis, tetapi juga sosialnya. Salah satu permasalahan sosial yang dihadapi korban penyalahgunaan NAPZA adalah mengenai pekerjaan/ mata pencaharian (Yulianti, 2019). Menurut Setiadi & Wibowo (2017) mengatakan bahwa gangguan keberfungsian sosial pada korban

penyalahgunaan NAPZA akan berdampak pada ketidakmampuan klien untuk bekerja kembali dan hidup layak setelah rehabilitasi. Menanggapi situasi seperti itu, menurut Harahap & Sunusi (2022) maka perlu adanya sebuah upaya pemberdayaan bagi korban penyalahgunaan NAPZA yang dimaksudkan untuk memulihkan kembali keberfungsian sosialnya. Upaya pemberdayaan ini dapat menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan hubungan sosial dan pemberian pelatihan agar korban nantinya dapat berdaya dan tentunya dapat berkesempatan bersaing di dunia kerja (Ayu, 2019).

Salah satu upaya pemberdayaan pada korban penyalahgunaan NAPZA yaitu melalui program vokasional. Program vokasional yaitu kegiatan memberikan pelatihan keterampilan kepada para korban penyalahgunaan NAPZA, tujuan dari program ini adalah agar korban penyalahgunaan NAPZA mampu mandiri dan mampu berfungsi kembali sosialnya sehingga mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat (Maryani, 2021)

Karimudin (2020) juga menjelaskan bahwa program vokasional merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada penggabungan antara teori dan praktik dengan tujuan mempersiapkan seseorang agar terampil dibidang tertentu (sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki setiap orang) agar dapat berkompetensi dalam dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri, keterampilan vokasional juga memberikan kesempatan kepada individu untuk terlibat dalam pengalaman apresiasi dan kreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi individu itu sendiri. Berdasarkan penelitian milik Safitri (2023) menyebutkan bahwa dengan adanya program vokasional bertujuan agar korban penyalahgunaan NAPZA bisa mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya dan melalui keterampilan yang dimilikinya dapat dimanfaatkan untuk bekerja sehingga dapat mengubah stigma masyarakat menjadi lebih positif.

Program vokasional ini merujuk pada usaha membantu individu dalam mengembangkan bakat serta potensi guna mempersiapkan untuk dapat di dunia kerja. Islam memberikan penilaian yang tinggi terhadap bekerja, sehingga bekerja bagi umat Islam di samping dilandasi oleh tujuan - tujuan yang bersifat

duniawi juga sebagai wujud beribadah, melalui bekerja seseorang akan mendapatkan hasil yang memungkinkannya bisa makan, berpakaian, dan menjalankan ibadah - ibadah lainnya secara baik, dari hasil kerja inilah manusia dapat membayar zakat, bersedekah, dan lainnya (Marisa, 2019). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 105 Sebagai berikut :

يُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ وَاسْتُرْدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۗ وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan katakanlah : “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang - orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan .”

Menurut tafsir Al-Qurthubi yang dikarang oleh Imam Al Qurthubi dan diterjemahkan oleh Rosyadi *et al* (2008), ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk bekerja, dan menurut tafsir ini Allah Swt pasti membalas semua yang telah kita kerjakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam ayat ini adalah penegasan dari Allah Swt bahwa motivasi atau niat bekerja itu pastilah benar. Bekerja menurut Islam bukan semata-mata untuk kepentingan jasmaniah dan duniawiah, melainkan juga merupakan sarana pemenuhan kebutuhan, sehingga mengandung nilai ibadah.

Adanya program vokasional ini agar dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh korban penyalahgunaan NAPZA, sehingga bisa menjadi bekal untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Menurut Rohman *et al* (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa program vokasional yang dilakukan di Wisma Ataraxis Kabupaten Lampung dapat memberikan dampak yang optimal bagi korban penyalahgunaan NAPZA, karena korban penyalahgunaan NAPZA mampu menjadi lebih mandiri, mempunyai keterampilan, mendapatkan penghasilan dan mempunyai pekerjaan dalam kesehariannya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Karimudin (2020) juga menjelaskan bahwa implementasi Program Vokasional yang dilaksanakan di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh berdampak baik bagi korban penyalahgunaan NAPZA, karena dengan adanya program vokasional ini korban penyalahgunaan

NAPZA bisa memulai ekonomi produktif pasca rehabilitasi. Maka dari itu menjadi sangat penting setiap lembaga Rehabilitasi Sosial memberikan layanan program vokasional yang mengarah kepada pemberian atau pengembangan keterampilan untuk membekali para korban penyalahgunaan NAPZA pasca rehabilitasi (Siregar, 2022)

Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor merupakan salah satu lembaga layanan rehabilitasi sosial yang menerapkan program vokasional bagi korban penyalahgunaan NAPZA yang bertujuan agar klien memiliki keterampilan dan mampu berfungsi kembali sosialnya, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai modal untuk mendapatkan pekerjaan (hasil observasi pada tanggal 04 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor melaksanakan program vokasional ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas klien (*capacity building*) dengan cara memberikan pelatihan keterampilan pada klien. Program vokasional yang dilakukan oleh Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor biasanya dengan melihat terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan oleh korban penyalahgunaan NAPZA, sehingga sebelum mereka diberikan program vokasional terlebih dahulu dilakukan asesmen yang bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi dan bakat yang dimiliki oleh klien. Program vokasional ini dilaksanakan dengan berbagai bentuk pelatihan keterampilan, tujuannya agar korban penyalahgunaan NAPZA tidak hanya mendapatkan satu bentuk keterampilan saja tetapi mendapatkan berbagai bentuk keterampilan yang bisa dimanfaatkan untuk memulai ekonomi produktif pasca rehabilitasi (hasil observasi pada tanggal 02 Oktober 2023).

Dalam pelaksanaan program vokasional di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor, korban penyalahgunaan NAPZA diarahkan untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan program vokasional yang telah ditetapkan dari pihak pengelola program vokasional, dengan harapan setelah menyelesaikan program vokasional ini klien memiliki keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja kembali, sehingga klien dapat hidup layak pasca rehabilitasi (Hasil wawancara pada tanggal 02 Oktober 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan NAPZA Melalui Implementasi Program Vokasional di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor".

B. Fokus Kajian

Sebagaimana merujuk pada latar belakang yang ditulis, bahwa korban penyalahgunaan NAPZA banyak memiliki hambatan dalam dirinya sehingga perlu adanya upaya pemberdayaan untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya. Maka dari itu, fokus masalah pada penelitian ini adalah menjelaskan program pemberdayaan korban penyalahgunaan NAPZA, nama programnya yaitu program vokasional. Dalam penelitian ini membahas mengenai bentuk, proses dan hasil dari pemberdayaan melalui program vokasional yang dilaksanakan di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor.

C. Rumusan Masalah

1. Apa Saja Bentuk Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan NAPZA Melalui Implementasi Program Vokasional Di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor?
2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan NAPZA Melalui Implementasi Program Vokasional Di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor?
3. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan NAPZA Melalui Implementasi Program Vokasional Di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bentuk Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan NAPZA Melalui Implementasi Program Vokasional Di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor
2. Untuk Mengetahui Proses Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan NAPZA Melalui Implementasi Program Vokasional Di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor

3. Untuk Mengetahui Hasil Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan NAPZA Melalui Implementasi Program Vokasional NAPZA Di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam khususnya jurusan pengembangan masyarakat islam, hasil penelitian dapat menjadi salah satu tambahan referensi dalam upaya melaksanakan pengkajian sosial terutama yang berkaitan tentang pemberdayaan korban penyalahgunaan narkoba.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbagan bagi ilmu sosial dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi yang tertarik dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai acuan kedepan pada penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khusus kepada masyarakat terkait penanganan narkoba yang dilakukan di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor.
 - c. Dapat menjadi bahan masukan dan perhatian bagi pihak-pihak tertentu agar lebih memperhatikan bagaimana seharusnya memperlakukan para pecandu narkoba.